

TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA (IBU) TENTANG MAKANAN KARIOGENIK DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA SISWA-SISWI KELAS III DI SDN 060971 MEDAN

Rosdiana Tiurlan Simaremare

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

Abstract

Carcinogenic food is a type of food which cause the incidence of caries. The type of food which can cause the incidence of caries is sweet food which contains a lot of sugar or sucrose. Most children like sweet and sticky food which is one of the causes of the incidence of caries. The research used descriptive survey method with 35 parents and 35 students as the samples. It was aimed to find out the level of knowledge of parents (mothers) in carcinogenic food with the incidence of caries in grade III student of SDN 060971, Medan, in 2016. It was conducted in June, 2016. Primary data were gathered by conducting direct examination and secondary data were obtained from questionnaires. The results of the research showed that 30 respondent (85,7%) had good knowledge of carcinogenic food and the incidence caries, 3 respondent (8,6%) had moderate knowledge, and 2 respondent (5,7%) had bad knowledge. The result of the research concerning caries of milk teeth showed that the amount def-t was 91 and the mean def-t was 2,6. The result of the reseach concerning the status of caries of permanent teeth showed that amount of DMF-T was 75 and the mean DMF-T was 2,14. The concution was that parents (mothers) had good knowledge of SDN 060971, Medan, was bad or surpassed the target of ≤ 2 .

Keywords: *Carcinogenic food, Incidence of caries*

PENDAHULUAN

Undang – Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 memberikan batasan: kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Menurut WHO, kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal maka individu, masyarakat serta bangsa harus hidup sehat dan memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu (Notoatmadjo, S, 2010).

serta bangsa harus hidup sehat dan memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu (Notoatmadjo, S, 2010).

Pemerintah telah mencanangkan "Indonesia Sehat 2015" sebagai paradigma baru, yaitu paradigma sehat melalui pendekatan promotif dan preventif dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat termasuk kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting dari integral di pembangunan kesehatan yang semakin muncul di permukaan.

Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan atau pemulihan kesehatan. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal diperlukan pencegahan dan penanganan kesehatan secara dini dengan sasaran anak sekolah dasar. Usia anak sekolah dasar berkisar 6-12 tahun.

Gigi merupakan bagian dari anggota tubuh yang harus dijaga dari kerusakan gigi. Kerusakan gigi yang paling sering terjadi dan banyak dialami masyarakat adalah karies gigi. Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan yang manis dan lengket yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman, tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang mengetahuinya. Mulut merupakan bagian terpenting dari tubuh kita dapat dikatakan bahwa mulut adalah cerminan dari kesehatan gigi dan mulut. Proses terjadinya karies dan penyakit periodontal disebabkan karena adanya interaksi antara tiga faktor yaitu host (gigi, saliva, gingiva) penjamu (bakteri, plak) dan makanan kariogenik (sukrose).

Anak usia 6-12 tahun di perlukan pengawasan lebih intensif karena pada usia tersebut terjadinya pergantian gigi sulung menjadi gigi permanen. Anak

memasuki usia sekolah mempunyai resiko mengalami karies yang tinggi. Makanan manis dan lengket dengan berkonsistensi yang mudah melekat diatas permukaan gigi akan lebih berbahaya, karena lebih sulit dibersihkan dan merugikan kesehatan gigi, makanan manis dan lengket akan melekat pada permukaan gigi dan teselip diantara celah-celah gigi sehingga merupakan makanan yang peling merugikan kesehatan gigi. Kerugian ini terjadi akibat proses metabolisme oleh bakteri yang berlangsung lama sehingga menurunkan Ph mulut untuk waktu yang lama. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter dan perawat gigi, hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90 % penduduk Indonesia. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita di Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan karies gigi (Depkes, 2014).

Berdasarkan hasil studi Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2011, menunjukkan angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami kenaikan yang signifikan terjadi pada anak usia 3-5 tahun sebesar 81,2 %. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 menunjukkan, bahwa prevalensi karies di Indonesia mencapai 60-80 % dari populasi, serta menempati peringkat ke-6 sebagai penyakit yang paling banyak diderita. Di SDN 060971 masalah yang masih banyak dijumpai adalah karies gigi yang sebagian besar di sebabkan oleh makanan yang bersifat kariogenik. Dari Pendahuluan maka penulis tertarik ingin meneliti tingkat pengetahuan orangtua tentang makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada siswa/i kelas III SDN 060971 Medan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada siswa/i kelas III SDN 060971 Medan.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi orangtua terutama para ibu tentang makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada siswa/i kelas III di SDN 060971 Medan.
2. Sebagai bahan referensi dan informasi di Perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Medan.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua(Ibu) tentang makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada siswa-siswi Kelas III SDN 060971 Medan Tahun 2016

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh orang tua (ibu) siswa-siswi Kelas III

SDN 060971 Medan Tahun 2016 dan Siswa-siswi Kelas III SDN 060971 Medan.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa-siswi kelas III sebanyak 35 dan siswa-siswi Kelas III SDN 060971 Medan sebanyak 35 orang dari keseluruhan populasi penelitian.

Hasil

Setelah melakukan penelitian Tingkat Pengetahuan Orang Tua (Ibu) tentang Makanan Kariogenik dengan terjadinya karies gigi pada Siswa/i Kelas III SDN 060971 Medan Tahun 2016 di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua (Ibu) tentang Makanan Kariogenik dengan kejadian karies gigi pada Siswa/i Kelas III SDN 060971 Medan

Kategori Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	30	85,7 %
Sedang	3	8,6 %
Buruk	2	5,7 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 35 orang tua (ibu) siswa/i kelas III SDN 060971 Medan Tahun 2016, yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 orang (85,7%), yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 3 orang (8,6%), dan tingkat pengetahuan buruk sebanyak (5,7%)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Status Karies Gigi Susu pada Siswa/Siswi Kelas III SDN 060971 Medan Tahun 2016

Status karies	Jumlah def-t	Jumlah (n)	Rata-rata
d e f	91	35	2,6

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui dari 35 Siswa/i Kelas III SDN 060971 Medan Tahun 2016, jumlah def-t 91 dan rata-rata def-t 2,6.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Status Karies Gigi Tetap Pada Siswa/Siswi Kelas III SDN 060971 Medan Tahun 2016

Status karies	Jumlah DEF-T	Jumlah (n)	Rata-rata
D M F	75	35	2,14

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh data dari 35 Siswa/i Kelas III SDN 060971 Medan jumlah DMF-T adalah dan jumlah DMF-T 75 rata-rata adalah 2,14

Tabel 4.4 Disrtibusi Frekuensi Kejadian Karies Gigi Pada Siswa/Siswi Kelas III SDN 060971 Medan Tahun 2016

Kejadian Karies	n	%
Ada karies	35	100%
Tidak ada karies	0	0
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui dari 35 Siswa/i Kelas III SDN 060971 Medan, jumlah siswa yang mengalami karies adalah seluruh siswa/i kelas III SDN 060971 Medan 35 orang (100%) mengalami karies dan yang tidak mengalami karies 0 (0%).

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Orangtua(Ibu) Tentang Makanan Kariogenik pada siswa/siswi kelas III SDN 060971 Medan dan Kejadian Karies Gigi pada Siswa/i Kelas III SDN 060971 Medan.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan orang tua (ibu) tentang makanan kariogenik pada siswa/siswi kelas III SDN 060971 Medan diperoleh data sebanyak 30 orang (85,7%) yang memiliki pengetahuan baik, 3 orang (8,6%) yang memiliki pengetahuan sedang dan 2 orang (5,7%) yang memiliki pengetahuan buruk.

Menurut (Notoatmodjo, 2010) bahwa : pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. penginderaan terjadi melalui pengindera, yaitu indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan (*cognitive*) merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti : pengalaman, tingkat pendidikan, usia, frekuensi, penerimaan informasi yang dapat berupa pelatihan – pelatihan, seminar, dan lain lain

Setelah dilakukan pengkategorian tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi, diperoleh data masih ada 2 orang (5,7%) yang belum mengetahui dengan tepat. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu sangat menentukan terjadinya kejadian karies gigi pada anak, serta derajat kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Notoatmodjo (2007), bahwa pendidikan merupakan faktor yang sering di hubungkan dengan derajat kesehatan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi juga pengetahuannya, maka akan semakin mudah untuk menyerap informasi dalam bidang kesehatan. Banyaknya informasi yang diperoleh ibu akan berpengaruh terhadap upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Status dan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa- Siswi Kelas III SDN 060971 Medan Tahun 2016

Berdasarkan hasil data status karies gigi diperoleh rata-rata skor def-t adalah sebesar 2,6 yang berarti bahwa rata-rata seorang murid kelas III SDN 060971 Medan memiliki 2 atau lebih gigi susu yang telah dan atau yang sedang mengalami karies. untuk mengetahui kejadian karies gigi pada 35 orang siswa di peroleh jumlah def-t adalah adalah 91 gigi yang mengalami karies. Status karies gigi sulung dapat dilihat dengan indikator def-t, yang merupakan penjumlahan dari indeks d (*decayed*), e (*extractie*), dan f (*filled*). Hal ini masih jauh dari target WHO dimana indeks def-t dan DMF-T rata-rata ≤ 2 .

Jumlah DMF-T adalah 75 dan DMF-T rata-rata 2,14. Artinya setiap anak memiliki 2 atau 3 gigi susu yang berlubang dan 1 atau 2 gigi permanen yang sudah berlubang. Hal ini masih jauh dari target WHO dimana indeks def-t dan DMF-T rata-rata ≤ 2 . Jadi secara umum tingkat pengetahuan seseorang yang dikategorikan sudah baik, namun belum tentu sepenuhnya dapat menurunkan angka kejadian karies gigi seseorang. Menurut Maulani, 2005 makanan yang manis dan mudah melekat adalah makanan yang mudah mengenyangkan, namun tidak mendapatkan asupan gizi lain. Selain rasa kenyang, akibatnya selera makan terganggu.

Menurut WHO dalam penelitian Ita Yunita (2013), memberikan kategori dalam perhitungan DMF-T dan def-t berupa derajat interval sebagai berikut: 1) Sangat Rendah: 0.0 – 1.1, 2) Rendah: 1.2 – 2.6, 3) Moderat: 2.7 – 4.4, 4) Tinggi: 4.5 – 6.5, dan 5) Sangat Tinggi: > 6.6. Dari kategori WHO itu terlihat bahwa indeks dmf-t pada siswa kelas III SDN 060971 Medan termasuk dalam kategori rendah. Karena masih banyak orang beranggapan bahwa gigi sulung nantinya akan digantikan oleh gigi tetap, akan tetapi perlu diingat bahwa gigi sulung merupakan pemandu bagi tumbuhnya gigi tetap di posisinya yang benar, sehingga kesehatan gigi sulung pun perlu dijaga.

Menurut Desi dan Dwi, 2009 makanan adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting jika dimakan, dicerna dan diserap oleh tubuh sangat bermanfaat bagi tubuh untuk mendapatkan energi.

Menurut Tarigan R, 2012 karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang di tandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interpoksimal) dan meluas ke daerah pulpa yang mana salah satu penyebabnya adalah makanan yang bersifat kariogenik.

Simpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi siswa/i kelas III SDN 060971 Medan dikategorikan baik sebanyak 30 orang (85,7%)
2. Status karies gigi siswa/i kelas III SDN 060971 Medan memiliki status karies buruk atau melebihi target ≤ 2 dimana angka rata-rata def-t sebesar 2,6 dan rata-rata DMF-T sebesar 2,14

Saran

1. Diharapkan kepada orang tua supaya membimbing dan mengontrol anak –anak dalam mengonsumsi makanan kariogenik yang merupakan sumber kerusakan gigi dan mengingatkan anak untuk berkumur dengan air mineral setelah mengonsumsi makanan kariogenik dan mampu menyikat gigi dua kali sehari.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah SDN 060971 Medan agar melakukan kerja sama dengan instansi kesehatan terkait agar lebih sering memberikan penyuluhan kepada siswa-siswi tentang pentingnya pencegahan terjadinya karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bataha Y. 2016. *Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi*. Available at: <<http://ejournal.unsart.ac.id/jurnal.pdf> (akses 17 april 2016)
- Dea, J., 2010. *Makan Sehat Anak Cerdas*, Jakarta PT. Bhuana Ilmu Populer
- Irma, indah, Z dkk., 2013. *Penyakit Gigi, Mulut, dan THT*. Yogyakarta, Nuha Medika
- Ita, Y. 2013. *Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemberian Asi Pada Balita Terhadap Kejadian Karies Paga Gigi Sulung*. Available at: <http://akpersyuhada.ac.id/jurnal.pdf> (akses 17 april 2016)
- Machfoeds, I., 2010. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitramaya
- Notoatmodjo, S., 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2010. *Metodologim Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan., 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*, USU Press, Medan
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwitasari, Dewi dan Dwi Maryanti., 2009. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Tarigan, R., 2012. *Karies Gigi*. Jakarta : Kedokteran EGC
- Prihastari , L. 2013. Kajian Riskesdas 2007 Dan 2013 Kesehatan Gigi Dan Mulut [http://www.academia.edu/9995778/Kajian Riske sdas 2007 dan 2013 Kesehatan Gigi dan mulut](http://www.academia.edu/9995778/Kajian_Riske_sdas_2007_dan_2013_Kesehatan_Gigi_dan_mulut) (Akses 22 Maret 2016)